

# **KAJIAN STRATEGI PENANGANAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN BERBASIS PROGRAM KOTAKU (KOTA TANPA KUMUH) DI KOTA KUALA KAPUAS**

**Harin Tiawon**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya  
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya, email: harintiawon@pasca.upr.ac.id

**Titiani Widati**

Jurusan/Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya  
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya, email: titianiw@arch.upr.ac.id

**Amiany**

Jurusan/Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya  
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya, email: amiany@arch.upr.ac.id

**Abstract:** Kuala Kapuas City as the Capital of Kapuas Regency as the City of Water is a residential area with major transportation routes using the river before the presence of the Trans Kalimantan road. In the age of Kapuas Regency, which entered 210 years, the riverbank area which was originally the center of urban activities experienced degradation and a decrease in the quality of the physical environment and river water. Slums along the banks or riverbanks have the potential to cause problems, such as high building densities, minimal infrastructure and facilities, prone to the dangers of floods, landslides, fires and waste disposal and household waste that are highly polluting the water resources of the Kapuas River. This study aims to describe the strategy for handling urban slum areas based on the KOTAKU program in Kuala Kapuas City to improve the quality of slums and prevent new slums from arising. the KOTAKU program in the Selat Hilir Village as an illustration of two NUSP implementation areas. The approach in this research is qualitative descriptive, to describe the results of KOTAKU activities as a rolling program to achieve effectiveness in KOTAKU program planning as a continuation of slum eradication process with an approach of community empowerment with local government as a captain so that it is more suitable to the needs. The strategy for handling slum settlements is part of the anticipation of urban impacts from increasing the function of the area to become the center of growth and to plan for more humane residential areas in the future. Housing and settlements that are less integrated, less directed and planned, and not paying attention to the completeness of basic infrastructure and facilities such as clean water, sanitation, waste management systems, and rainwater drainage channels, will tend to be degraded by environmental quality or later identified as "Slum Area .

**Keywords:** KOTAKU, Strategy, handling slums

**Abstrak:** Kota Kuala Kapuas sebagai Ibukota Kabupaten Kapuas merupakan sebuah kawasan permukiman dengan jalur transportasi utama menggunakan sungai sebelum kehadiran jalan trans Kalimantan. Dalam usia Kabupaten Kapuas yang memasuki 210 tahun, daerah tepian sungai yang semula merupakan pusat kegiatan kota mengalami degradasi serta penurunan kualitas lingkungan fisik serta air sungai. Permukiman kumuh disepanjang kawasan tepi atau bantaran sungai berpotensi menimbulkan masalah, seperti kepadatan bangunan yang tinggi, prasarana dan sarana yang masih minim, rawan terhadap bahaya banjir, longsor, kebakaran serta pembuangan sampah dan limbah rumah tangga yang sangat mencemari sumber daya air Sungai Kapuas. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan strategi penanganan kawasan permukiman kumuh perkotaan berbasis program KOTAKU di Kota Kuala Kapuas untuk meningkatkan kualitas permukiman kumuh dan pencegahan timbulnya kumuh baru. Program KOTAKU di Kelurahan Selat Hilir sebagai gambaran dari dua wilayah pelaksanaan NUSP. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan hasil kegiatan KOTAKU sebagai program yang bergulir untuk mencapai efektivitas dalam perencanaan program KOTAKU sebagai kelanjutan proses pengentasan kawasan kumuh dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan pemerintah daerah sebagai nahkoda sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan. Strategi penanganan permukiman kumuh ini merupakan bagian dariantisipasi dampak perkotaan dari peningkatan fungsi kawasan menjadi pusat pertumbuhan dan guna merencanakan ruang kawasan permukiman yang lebih manusiawi kedepannya. Perumahan dan permukiman yang kurang terpadu, kurang terarah dan terencana, serta kurang memperhatikan kelengkapan prasarana dan sarana dasar seperti air bersih, sanitasi, sistem pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan air hujan, akan cenderung mengalami degradasi kualitas lingkungan atau yang kemudian diterminologikan sebagai "Kawasan Kumuh.

**Kata kunci:** KOTAKU, Strategi, penanganan permukiman kumuh

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di perkotaan menjadi salah satu penyebab utama urbanisasi di wilayah perkotaan. Salah satu dampak negatif urbanisasi khususnya terkait dengan kaum pendatang yang tidak terdidik adalah berkembangnya sektor informal serta munculnya lingkungan kumuh. Upaya pemerintah daerah untuk menyediakan sarana dan prasarana permukiman yang terjangkau dan layak huni belum sepenuhnya dapat memenuhi besarnya permintaan hunian layak tersebut. Pertumbuhan penduduk dan terbatasnya lahan menyebabkan semakin berkembangnya rumah petak kecil yang diperjualbelikan dan disewakan kepada para pendatang. Rumah petak-petak kecil tersebut kemudian berkembang menjadi kawasan padat dan kumuh yang disebut dengan kawasan kumuh (Slum Area). Permukiman kumuh dapat dikatakan sebagai pengejawantahan dari kemiskinan, karena pada umumnya di permukiman kumuh tersebut masyarakat miskin tinggal di wilayah perkotaan

Kota Kuala Kapuas sebagai Ibukota Kabupaten Kapuas sebagai Kota Air (aman, indah ramah) merupakan sebuah kawasan permukiman dengan jalur transportasi utama menggunakan sungai sebelum kehadiran jalan trans Kalimantan. Kawasan permukiman kumuh di Kota Kuala Kapuas dominan terletak di Kelurahan Selat Hilir, Kecamatan Selat. Sesuai dengan kriteria kawasan kumuh bahwa kawasan tersebut memiliki pola permukiman yang tidak teratur, padat, kualitas bangunan tidak layak huni, serta tidak dilengkapi sarana dan prasarana utilitas (jalan, air bersih, air limbah, drainase dan sisten persampahan) yang baik dengan tingkat pendapatan masyarakat yang rendah. adanya pasar regional di kawasan ini menjadikan kawasan ini pesat perkembangannya, sayangnya pertumbuhan yang cepat tidak dibarengi dengan tindakan perencanaan yang baik dan terarah sesuai dengan kondisi karakteristik dan potensi kawasan yang dimilikinya, efek dari hal ini menimbulkan fenomena urban sprawl di kawasan ini.

Kota Kuala Kapuas yang didukung oleh Direktorat Pengembangan Permukiman melalui program National Slum Upgrading Program (NSUP) Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2 (NUSP-2) melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) bertujuan untuk

menata kembali kawasan kumuh. Rencana penanganan kawasan dilakukan melalui keterpaduan serta integrasi program penanganan mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana, sanitasi dan air minum rumah tidak layak huni sampai ketersediaan ruang terbuka publik dan rencana pembangunan permukiman baru (new site development). Untuk itu dibutuhkan penelitian yang hasilnya diharapkan bisa mengatasi permasalahan yang ada di Kota Kuala Kapuas guna representasi citra Kota Kuala Kapuas sebagai Kota Air yang sesungguhnya maka peneliti bermaksud untuk mengadakan riset tentang Kajian Strategi Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Berbasis Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kota Kuala Kapuas.

## TUJUAN DAN SASARAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

- a. Menjabarkan Strategi Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Berbasis Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kota Kuala Kapuas.
- b. Meningkatkan Kualitas Permukiman kumuh dan Pencegahan timbulnya kumuh baru.

Sasaran dalam penelitian ini adalah

- a. Teridentifikasinya tipologi kekumuhan.
- b. Menurunnya luas permukiman kumuh;
- c. Terbentuknya dan berfungsinya partisipasi masyarakat dalam penanganan permukiman kumuh;
- d. Merumuskan strategi penanganan kawasan permukiman kumuh berdasarkan pertimbangan hasil penilaian kriteria pembentuk kawasan kumuh yang telah dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian secara kualitatif pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang ketika penelitian berlangsung dan menyajikan dalam bentuk data-data yang bisa di analisa dengan kajian diskripsi.

## PROGRAM KOTAKU (KOTA TANPA KUMUH)

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) merupakan upaya strategis Direktorat

Pengembangan Kawasan Permukiman, Ditjen Cipta Karya, dalam rangka meningkatkan peran masyarakat dan memperkuat peran Pemerintah Daerah sebagai nahkoda dalam percepatan penanganan kawasan kumuh dan gerakan 100-0-100 di perkotaan tahun 2016-2020.



**Gambar 1.** Keterlibatan dalam Penentuan Lokasi Kumuh (Bahan Paparan Program KOTAKU, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2017)

KOTAKU menggunakan sinergi platform Kolaborasi antara Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan lainnya di Kabupaten/Kota serta Pembangunan Infrastruktur Berbasis Masyarakat untuk mempercepat peningkatan kualitas permukiman perkotaan dan gerakan 100-0-100 dalam rangka mewujudkan permukiman yang layak huni, produktif dan berkelanjutan

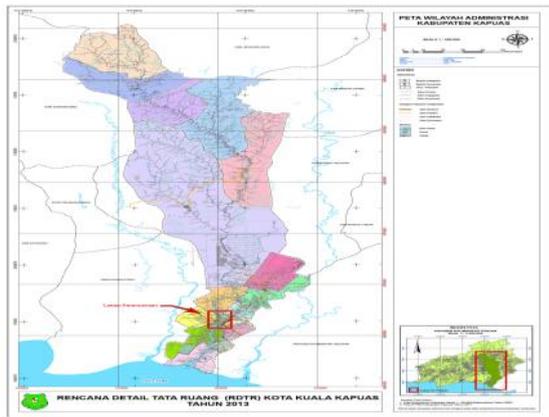


**Gambar 2.** Pola Penanganan Kumuh (Bahan Paparan Program KOTAKU, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2017)

Hal tersebut menjadikan pertimbangan utama untuk perlunya dilakukan perencanaan di lokasi tersebut untuk memperbaiki kualitas lingkungan permukiman dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Berbasis Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kota Kuala Kapuas merupakan strategi yang efektif dalam hal mengurangi tingkat kekumuhan di Kota Kuala Kapuas

## PROFIL DAN PERMASALAHAN PERMUKIMAN KUMUH DI KOTA KUALA KAPUAS

Profil kawasan permukiman menggambarkan kondisi dan/atau karakteristik kawasan permukiman prioritas yang nantinya menjadi dasar bagi perumusan strategi dan program pembangunan permukiman dan infrastruktur permukiman perkotaan. Adapun penyusunan profil ini dilaksanakan dengan metode survey primer (pengambilan gambar) dan wawancara dengan warga setempat pada lokasi kelurahan Selat Hilir sebagai Kawasan permukiman kumuh yang paling dominan ada di Kota Kuala Kapuas.



**Gambar 3.** Peta Kota Kuala Kapuas (Penyusunan DED Kawasan Kumuh Perkotaan Kabupaten Kapuas, 2015)

### STRATEGI PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN DI KOTA KUALA KAPUAS

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) merupakan upaya strategis Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman, Dirjen Cipta Karya, dalam rangka meningkatkan peran masyarakat dan memperkuat peran Pemerintah Daerah sebagai nakhoda dalam percepatan penanganan kawasan kumuh dan mendukung Gerakan 100-0-100 di perkotaan pada tahun 2016-2020. KOTAKU menggunakan sinergi platform kolaborasi antara Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan lainnya di Kabupaten/Kota serta pembangunan infrastruktur berbasis masyarakat untuk mempercepat penanganan kumuh perkotaan dan Gerakan 100-0-100 dalam rangka mewujudkan permukiman yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan. Ditinjau berdasarkan visi secara umum dari pembangunan perumahan dan permukiman adalah membaiknya kondisi perumahan dan permukiman dimana setiap orang menempati rumah yang layak dalam lingkungan permukiman yang berwawasan lingkungan dan lestari, dengan mendorong peningkatan potensi dan kemandirian masyarakat dalam bidang perumahan dan permukiman. Selain dalam pembangunan perumahan dan permukiman ini juga dijabarkan ke visi khusus yaitu: 1). perumahan layak untuk semua, dan 2). permukiman yang berwawasan lingkungan dan lestari.

Kebijakan diatas dikaitkan dengan pandangan menurut Panudju (1999), maka peran pemerintah

dalam pengadaan perumahan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. pertama sebagai pembuat kebijakan strategi dan program pengadaan perumahan secara nasional,
2. kedua peran pemerintah dalam pelaksanaan pengadaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dalam hal ini pemerintah dapat berperan sebagai:

Pada saat ini upaya penanganan perumahan ditekankan pada pengadaan perumahan sebanyak-banyaknya dengan harga terjangkau.

Sedangkan program pokok pembangunan perumahan mencakup :

- (a) Program penyediaan perumahan dan permukiman melalui :1). Pembangunan perumahan dan permukiman di perkotaan, 2). pembangunan perumahan dan permukiman dipedesaan
- (b) Program perbaikan perumahan dan permukiman dengan pendekatan Tribina, yang dilaksanakan berbagai instansi terkait yaitu 1). Perbaikan dan peremajaan kawasan perumahan dan permukiman di perkotaan meliputi perbaikan kawasan kumuh, peremajaan kawasan kumuh guna peningkatan pemanfaatan lahan dan tertib bangunan, serta pengurangan dampak sosial dan kesenjangan penyediaan prasarana dan sarana, penanganan kawasan kumuh yang lokasinya tidak sesuai dengan peruntukan (melalui pemindahan/relokasi permukiman, dengan tetap memperhatikan kesinambungan kerja penghuni dan meningkatkan pendapatan masyarakat 2). Pemugaran perumahan dan permukiman di pedesaan meliputi perumahan dan permukiman, jalan desa, dan listrik
- (c) Program penyehatan lingkungan permukiman meliputi pengelolaan persampahan, pengelolaan air limbah, penanganan drainase

Program perbaikan perumahan dan permukiman dengan pendekatan Tribina adalah suatu pendekatan yang menerapkan tiga sasaran pembinaan yaitu bina manusia, bina lingkungan, dan bina usaha dalam penanganan pembangunan perumahan dan permukiman.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan kesimpulan yang didapat adalah: Strategi Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan berbasis program KOTAKU di Kota Kuala Kapuas menggunakan sinergi platform kolaborasi antara Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan lainnya Kota pembangunan infrastruktur berbasis masyarakat untuk mempercepat penangan kumuh perkotaan dan Gerakan 100-0-100 dalam rangka mewujudkan permukiman yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan. Ditinjau berdasarkan visi secara umum dari pembangunan perumahan dan permukiman adalah membaiknya kondisi perumahan dan permukiman dimana setiap orang menempati rumah yang layak dalam lingkungan permukiman yang berwawasan lingkungan dan lestari, dengan mendorong peningkatan potensi dan kemandirian masyarakat dalam bidang perumahan dan permukiman. Selain dalam pembangunan perumahan dan permukiman ini juga dijabarkan ke visi khusus yaitu: 1). perumahan layak untuk semua, dan 2).permukiman yang berwawasan lingkungan dan lestari.

Kegiatan tersebut dilaksanakan berbagai instansi terkait yaitu 1). Perbaikan dan peremajaan kawasan perumahan dan permukiman di perkotaan meliputi perbaikan kawasan kumuh, peremajaan kawasan kumuh guna peningkatan pemanfaatan lahan dan tertib bangunan, serta pengurangan dampak sosial dan kesenjangan penyediaan prasarana dan sarana, penanganan kawasan kumuh yang lokasinya tidak sesuai dengan peruntukan (melalui pemindahan/ relokasi permukiman, dengan tetap memperhatikan kesinambungan kerja penghuni dan meningkatkan pendapatan masyarakat 2). Pemugaran perumahan dan permukiman di pedesaan meliputi perumahan dan permukiman, jalan desa, dan listrik.

Tantangan/kebutuhan dalam pengembangannya antara lain:

- Perlu adanya revitalisasi permukiman dan dapat mengarah kepada pemindahan sebagian perumahan
- Perlu adanya konsolidasi lahan di kawasan kota lama untuk meningkatkan dan membangun sarana dan prasarana utilitas antara lain
- Peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam aspek penghasilan masyarakat
- Peningkatan kualitas bangunan perumahan

Saran-saran untuk keberlanjutan penelitian ini adalah:

- Perlu adanya program Bina manusia yaitu yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran warga masyarakat agar memiliki kemauan dan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan akan perumahan secara mandiri dengan mengandalkan pada pemanfaatan sumber-sumber daya yang tersedia baik dalam dirinya maupun lingkungan kehidupan mereka.
- Perlu adanya penelitian lanjutan yang tentang Penanganan Fisik kawasan permukiman Kumuh Kabupaten Kapuas di Kota Kuala Kapuas secara menyeluruh dan berkelanjutan yang melibatkan instansi terkait, kalangan akademisi, asosiasi profesi, dan pemangku kepentingan lain sesuai. Pada umumnya, sungai-sungai yang mengalir di Propinsi Kalimantan Tengah memiliki karakteristik morfologi yang berbelok-belok (*meandering*) hampir di sepanjang ruas sungai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiyati, Didiet Arief. (2017). *Program KOTAKU (NUSP DAN NUSP2) Dalam Penanganan Kumuh Tahun Anggaran 2017*, Bahan Paparan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2017, Jakarta.
- Amiany. (2017). *Peran Tata Ruang dan Pertanahan dalam Perijinan dan penyusunan RDTR*, Sosialisasi Integrasi Penyelenggaraan Penataan Ruang dengan Pertanahan 24-26 Agustus 2016, Dinas PU Provinsi Kalteng, Palangka Raya.
- Amiany. (2017). *Identifikasi Potensi dan Permasalahan Permukiman Kumuh di Kabupaten Kapuas*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan FKIP UPR Vol. 5 No.1 Juni 2017, Palangka Raya.
- Amiany. (2017). *Pola Ruang Kawasan Perkotaan Kota Kuala Kapuas*, Seminar Hasil Penelitian Produk Terapan 11 Oktober 2017, Kuala Kapuas.
- Ananta, Hijrah. (2016). *Perencanaan Kawasan Permukiman Di Kelurahan Tanjung Mas Menggunakan Konsep Green Waterfront*. Yogyakarta: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, UGM.

- Apriliana, Sahria. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU); Studi Tentang Program Pembangunan Drainase dan Sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan*, eJournal Administrasi Negara, Volume 6, Nomor 1, 2018, Universitas Mulawarman, Samarinda, 2018.
- Budiharjo, Eko. (1992). *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, Alumni, Bandung.
- Budiharjo, Eko. (1994). *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Daldjoeni, N. (1992). *Seluk Beluk Masyarakat Kota*, Alumni, Bandung.
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal. (2006). *Panduan Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, 2001, Jakarta
- Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah. (2015). *Penyusunan DED Kawasan Kumuh Perkotaan Kabupaten Kapuas Tahun Anggaran 2015*, Palangka Raya, 2015
- Dirjen Tata Ruang Kementerian Pekerjaan Umum. (2011). *Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH)*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.
- Dirjen Cipta Karya. Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal. (2006). *Panduan Pelaksanaan Perumahan Kawasan Permukiman Kota*. Dirjen Cipta Karya.
- Djemabut, Blaang. (1986). *Perumahan dan Permukiman Sebagai Kebutuhan Pokok*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1986.
- Djunaedi, Ahmad. (2012). *Proses Perencanaan Wilayah dan Kota*. Yogyakarta:UGM Press
- Haryadi, Setiawan, B. (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Teori, Metodologi dan Aplikasi*, Kerjasama Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Heinz Frick. (1984). *Rumah Sederhana Kebijakan Perencanaan dan Kontruksi*, Konisius, Yogyakarta.
- Herlianto, M. (1986). *Urbanisasi dan Pembangunan Kota*, Alumni, Bandung, 1986
- Heryati. (2008). *Identifikasi dan Penanganan Kawasan Kumuh Kota Gorontalo*, Jurnal, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 2008
- Jayadinata, T. (1986). *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Perkotaan*. Bandung: Alumni.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2017). *Pelaksanaan Penanganan Permukiman Kumuh untuk Mendukung Untuk terwujudnya Permukiman Layak Huni dan berkelanjutan*, Bahan Paparan Program KOTAKU, Jakarta.
- Kuswartojo, Tjuk dkk (2005). *Perumahan dan permukiman di Indonesia*, ITB Bandung
- Muhadjir, Noeng. (1992). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Telaah Positivistik, Raionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Panudju, Bambang. (1999). *Pengadaan Perumahan Kota dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, Alumni, Bandung.
- Rahayu, Murtanti Jani dkk. (2017). *Strategi Perencanaan Pembangunan Permukiman Kumuh: Kasus Pemukiman Bantaran Sungai Bengawan Solo, Kelurahan Pucangsawit, Surakarta*, Jurnal Gema Teknik No. 1 tahun X, Universitas Negeri Solo, Solo.
- Sastra M, Suparno, (2006). *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*, ANDI Yogyakarta

**Tabel 1.** Profil dan Permasalahan Permukiman dan Infrastruktur Perkotaan di Kota Kuala Kapuas

No	Aspek Permukiman dan Infrastruktur Kota	Profil dan Permasalahan
1	Permukiman dan kondisi Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permukiman di tepi sungai merupakan permukiman dengan kepadatan tinggi model pengemabangan menyatukan bangunan permukiman antar blok-blok permukiman menjadi satu kesatuan kawasan permukiman. Nilai KDB di kawasan ini sangat rapat 70 – 80 % ,</li> <li>• Mayoritas bentuk bangunan adalah rumah non formal (panggung) terutama yang dekat dekat tepi sungai yang mayoritas memiliki mata pencaharian nelayan.</li> <li>• 50% lebih bangunan tidak memenuhi persyaratan teknis</li> <li>• Sebagian besar rumah yang berkembang dalam rumah rumah semi-permanen dan non permanen</li> <li>• Untuk wilayah pengembangan perumahan tidak terlalu padat dan mayoritas romah permanen – semi permanen &gt; 50% bangunan tidak memiliki keteraturan</li> </ul> Kepadatan bangunan sebesar < 200 unit/ha
2	Pelayanan Air bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelayanan air bersih perpipaan sanga kecil sekitar 17 %</li> <li>• Mayoritas penduduk memperoleh air bersih dari sumur dan sungai baik untuk kepentingan air minum, MCK</li> <li>• SPAM tidak memenuhi persyaratan teknis</li> <li>• Cakupan pelayanan SPAM tidak memadai terhadap &gt;50% populasi</li> </ul>
3	Pelayanan drainase	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara skematis sistem drainase tidak terstruktur untuk mengatasi genangan dan banjir</li> <li>• Drainase lingkungan tidak mampu mengatasi genangan &gt; 50% luas area</li> <li>• 50% luas area tidak terlayani drainase lingkungan</li> </ul>
4	Pelayanan Air Limbah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan air limbah tidak memenuhi persyaratan teknis</li> <li>• limbah domestik dengan on-site sytem dengan teknologi pengeolahan jamban dengan pembangunan septik tank tidak memenuhi kaidah teknis</li> <li>• Hanya sedikit keluarga memiliki jamban, dan yang tergolong jamban sehat sebesar 70 % dan sebagian memiliki jamban terapung yang langsung dibuang ke sungai</li> <li>• Pengolahan limbah cair rumah tangga langsung ke got/parit/saluran drainase dekat rumah atau tanpa melalui pipa</li> </ul>
5	Pelayanan Persampahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah dilayani sistem pengelolaan sampah oleh Dinas Pemda Kab. Dan swadaya masyarakat baik dari pengumpulan, pengangkutan dan buangan akhir</li> <li>• Telah ada bebreapa TPS terutama di pasar dan perdagangan</li> <li>• Belum adanya pengelolaan sampah 3 R</li> </ul>
6	Perlayanan Jalan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi akses jalan belum terintegrasi dengan jaringan drainase</li> <li>• Cakupan jalan lingkungan tidak memadai &gt;50% luas area</li> <li>• Kualitas jalan buruk &gt; 50% luas area</li> <li>• Tingkat pelayanan jalan lingkungan terendah terletak di sekitar permukiman Muara Jelai dengan prosentase dibawah 50%,</li> <li>• Banyaknya jalan lingkungan tidak terawat dan rusak sehingga menambah kesan permukiman disekitar meiliki lingkungan yang buruk terutama di permukiman kepadatan tinggi.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis dan Pengamatan Lapangan (2018)

No	Aspek Permukiman dan Infrastruktur Kota	Profil dan Permasalahan
1	Permukiman dan kondisi Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permukiman di tepi sungai merupakan permukiman dengan kepadatan tinggi model pengembangan menyatukan bangunan permukiman antar blok-blok permukiman menjadi satu kesatuan kawasan permukiman. Nilai KDB di kawasan ini sangat rapat 70 – 80 % ,</li> <li>• Mayoritas bentuk bangunan adalah rumah non formal (pangung) terutama yang dekat dekat tepi sungai yang mayoritas memiliki mata pencaharian nelayan.</li> <li>• 50% lebih bangunan tidak memenuhi persyaratan teknis</li> <li>• Sebagian besar rumah yang berkembang dalam rumah rumah semi-permanen dan non permanen</li> <li>• Untuk wilayah pengembangan perumahan tidak terlalu padat dan mayoritas rumah permanen – semi permanen &gt; 50% bangunan tidak memiliki keteraturan</li> <li>• Kepadatan bangunan sebesar &lt; 200 unit/ha</li> </ul>
2	Pelayanan bersih Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelayanan air bersih perpipaan sangat kecil sekitar 17 %</li> <li>• Mayoritas penduduk memperoleh air bersih dari sumur dan sungai baik untuk kepentingan air minum, MCK</li> <li>• SPAM tidak memenuhi persyaratan teknis</li> <li>• Cakupan pelayanan SPAM tidak memadai terhadap &gt; 50% populasi</li> </ul>
3	Pelayanan drainase	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara skematis sistem drainase tidak terstruktur untuk mengatasi genangan dan banjir</li> <li>• Drainase lingkungan tidak mampu mengatasi genangan &gt; 50% luas area</li> <li>• 50% luas area tidak terlayani drainase lingkungan</li> </ul>
4	Pelayanan Limbah Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan air limbah tidak memenuhi persyaratan teknis</li> <li>• limbah domestik dengan on-site sytem dengan teknologi pengolahan jamban dengan pembangunan septic tank tidak memenuhi kaidah teknis</li> <li>• Hanya sedikit keluarga memiliki jamban, dan yang tergolong jamban sehat sebesar 70 % dan sebagian memiliki jamban terapung yang langsung dibuang ke sungai</li> <li>• Pengolahan limbah cair rumah tangga langsung ke got/parit/saluran drainase dekat rumah atau tanpa melalui pipa</li> </ul>
5	Pelayanan Persampahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah dilayani sistem pengelolaan sampah oleh Dinas Pemda Kab. Dan swadaya masyarakat baik dari pengumpulan, pengangkutan dan buangan akhir</li> <li>• Telah ada beberapa TPS terutama di pasar dan perdagangan</li> <li>• Belum adanya pengelolaan sampah 3 R</li> </ul>
6	Perlayanan Jalan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi akses jalan belum terintegrasi dengan jaringan drainase</li> <li>• Cakupan jalan lingkungan tidak memadai &gt; 50% luas area</li> </ul>



**Rona Kawasan Kumuh di Kelurahan Selat Hilir, Kabupaten Kapuas**



Sumber : Hasil Analisis dan Pengamatan Lapangan (2018)